

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE*
PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS, DAN
KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

HAFIZD WILIKAAMAL
B 200 110 074

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL* CARE, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

Yang ditulis oleh:

HAFIZD WILIKA AMAL
B 200 110 074

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juni 2015

Pembimbing Utama



(Dra. Rina Trisnawati, Ak, M.Si Ph.D)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

HAFIZD WILIKAAMAL

(B200110074)

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Email:

hafizdwilikaamal@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 47 responden. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa R^2 diperoleh nilai 0,511 yang berarti bahwa 51,1% kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi. Sisanya sebanyak 48,9% dipengaruhi variabel diluar model. Hasil uji t menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, akuntabilitas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Kata kunci: independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, kompetensi, kualitas audit

PENDAHULUAN

Auditor independen menurut Arens (2008:5) adalah Auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi tidak keselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham, sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga (Akuntan Publik) yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan dan memberi keyakinan kepada investor dan kreditor mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Standar umum pertama (SA seksi 220 dalam SPAP, 2013) menyebutkan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi). Saripudin dkk (2012) mengatakan bahwa auditor harus melaksanakan kewajibannya untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditor.

Singgih dan Bawono (2010) menyatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membaea seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Merupakan standar umum ketiga PSA NO.4 SPAP (2013) kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menurut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggngjawabkan kepada lingkungannya. Mediawati (2001) dalam Badjuri (2011) auditor independen dituntut untuk bertanggung jawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab professional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan.

Menurut Arens (2008:4) auditing harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen. Kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta pengalaman yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas auditor. Trotter (1986) dalam Tjun dkk (2012) mendefinisikan

bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency*)

Teori Agency menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen). Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agen. Principal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Oleh karena itu, investor sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang dihasilkan manajemen.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₁ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktunya atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₂ : Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Hasil Audit

Due professional care memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Merupakan standar umum ketiga PSA NO.4 SPAP (2013) kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menurut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₃ : Due Professional Care auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan telah bebas dari salah

saji yang material, apakah itu disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₄ : Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta pengalaman yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas auditor. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₅ : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dan pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Pemilihan sampel dilakukan pada KAP yang bersedia untuk diteliti. Jumlah kuesioner yang disebar kepada auditor di KAP tersebut berdasarkan jumlah yang ditentukan KAP.

Kualitas Hasil Audit (Variabel Dependen)

Kualitas hasil audit internal merupakan kualitas kinerja auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan (De Angelo, 1981). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit dalam penelitian ini adalah:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas hasil laporan pemeriksaan

Independensi (Variabel Independen)

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah digunakan oleh Trisnarningsih dalam Sukriah, dkk (2009) dengan modifikasi. Pertanyaan terdiri dari 9 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan

Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah:

1. Independensi penyusunan anggaran
2. Independensi investigatif
3. Independensi pelaporan

Pengalaman Kerja (Variabel Independen)

Pengalaman kerja merupakan kualifikasi auditor dimana pengalaman cukup kemungkinan kesalahan dalam audit pekerjaannya kecil. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S), dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

***Due Professional Care* (Variabel Independen)**

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Kuesioner yang dikembangkan oleh Mansur (2007) dalam Aris Widyanto (2012). Pertanyaan terdiri dari 7 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur *Due Professional Care* adalah:

1. Sikap Skeptis
2. Keyakinan yang memadai

Akuntabilitas (Variabel Independen)

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, apakah itu disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Arens, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan item kuesioner yang telah dikembangkan oleh Kalbers dan Forgaty (1995), yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji (2009, 51-52) dalam Aris Widyanto (2012). Pertanyaan terdiri dari item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju

(S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi
2. Pengabdian pada profesi
3. Kewajiban sosial

Kompetensi (Variabel Independen)

Arens (2008:4) auditing harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen. Trotter (1986) dalam Tjun dkk (2012) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah oaring yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini adalah:

1. Mutu personal
2. Pengetahuan umum
3. Keahlian khusus

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Sehingga analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KLA = \alpha + \beta_1 IND + \beta_2 PGL + \beta_3 DPC + \beta_4 AKT + \beta_5 KMP + e$$

Keterangan:

KLA = Kualitas Hasil Audit

IND = Independensi

PGL = Pengalaman Kerja

DPC = *Due Professional Care*

AKT = Akuntabilitas

KMP = Kompetensi

e = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Inspektorat tingkat kota/kabupaten Subosukowonosraten. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IND	47	27.00	45.00	35.9149	3.89442
PGL	47	23.00	40.00	32.4681	3.30251
DPC	47	21.00	35.00	29.0213	3.19299
AKT	47	40.00	65.00	53.5106	7.47131
KMP	47	33.00	50.00	41.0426	3.58109
KLA	47	34.00	50.00	40.8298	3.44724
Valid N (listwise)	47				

Variabel independen mempunyai nilai minimum 27.00, nilai maksimum 45.00, nilai standar deviasi 3.89442. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan independensi sebesar 35.9149 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 9 = 27$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki independensi yang tinggi.

Variabel pengalaman kerja mempunyai nilai minimum 23.00, nilai maksimum 40.00, nilai standar deviasi 3.30251. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan pengalaman kerja sebesar 32.4681 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 8 = 24$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki pengalaman kerja yang tinggi.

Variabel *due professional care* mempunyai nilai minimum 21.00, nilai maksimum 35.00, nilai standar deviasi 3.19299. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan *due professional care* sebesar 29.0213 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 8 = 24$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki *due professional care* yang tinggi.

Variabel akuntabilitas mempunyai nilai minimum 40.00, nilai maksimum 65.00, nilai standar deviasi 7.47131. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan akuntabilitas sebesar 53.5106 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 13 = 39$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki akuntabilitas yang tinggi.

Variabel kompetensi mempunyai nilai minimum 33.00, nilai maksimum 50.00, nilai standar deviasi 3.58109. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan kompetensi sebesar 41.0426 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 10 = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki kompetensi yang tinggi.

Variabel kualitas audit mempunyai nilai minimum 34.00, nilai maksimum 50.00, nilai standar deviasi 3.44724. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan kualitas audit sebesar 40.8298 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 10 = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki kualitas audit yang tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>	<i>t value</i>	Signifikansi
<i>Constant</i>	0,439	0,400	0,691
Independensi	0,312	3,084	0,004
Pengalaman Kerja	0,250	2,167	0,036
<i>Due Professional Care</i>	0,041	0,335	0,739
Akuntabilitas	0,118	2,246	0,030
Kompetensi	0,281	1,651	0,011
Uji F		10,620	0,000
<i>AdjustedR²</i>		0,511	

a. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.17, diperoleh nilai signifikansi untuk independensi adalah $\alpha = 0,004 < 0,05$ menandakan bahwa independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **diterima**.

b. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.17, diperoleh nilai signifikansi untuk pengalaman kerja adalah $\alpha = 0,036 < 0,05$ menandakan bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **diterima**.

c. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.17, diperoleh nilai signifikansi untuk *Due Professional Care* adalah $\alpha = 0,739 > 0,05$ menandakan bahwa *Due Professional Care* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **ditolak**.

d. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.17, diperoleh nilai signifikansi untuk akuntabilitas adalah $\alpha = 0,030 < 0,05$ menandakan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H6 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **diterima**.

e. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.17, diperoleh nilai signifikansi untuk kompetensi adalah $\alpha = 0,011 < 0,05$ menandakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **diterima**.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit dapat ditarik kesimpulan:

1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,084 > 2,021$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.
2. Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,167 > 2,021$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$.
3. *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,335 > 2,021$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,739 > 0,05$.
4. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,246 < 2,021$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$.
5. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,651 > 2,021$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya tujuh Kantor Akuntan Publik dan ada beberapa Kantor Akuntan Publik yang tidak bersedia menjadi obyek penelitian, sehingga tidak mencakup keseluruhan kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Semarang.
2. Terdapat variabel independen lain yang belum mampu dijelaskan sebesar 48,9% terhadap variabel kualitas hasil audit.
3. Data penelitian ini dihasilkan dari instrument yang didasarkan pada persepsi jawaban responden.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh serta adanya keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian mendatang hendaknya bisa mencakup secara utuh dan lengkap Kantor Akuntan Publik Semarang sehingga tingkat generalisasinya lebih baik lagi.
2. Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambahkan variabel lain yang dapat diprediksi mempengaruhi kualitas hasil audit seperti etika, resiko audit, gender, obyektifitas, dan integritas. Atau bisa juga menambahkan *variabel intervening* maupun *moderating*.
3. Diperlukan pendekatan kualitatif untuk memperkuat kesimpulan karena instrument penelitian rentan terhadap persepsi responden yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam diri masing-masing. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung kedalam intansi yang dijadikan lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Pandhit Seno. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas. Skripsi. Fakultas Ekonomi Jendral Soedirman. Purwokerto, (Tidak dipublikasikan)
- Ardini Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas. Tahun X. No.3. Surabaya: STIESIA
- Arens, Alvin A, dkk. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Badjuri Achmad. 2011. Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. ISSN ; 1979-4878. Vol 3.No . November. Hal : 183 – 197
- Bawono, Singgih. 2010. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due *Profesional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit : Studi Pada Auditor KAP “BIG FOUR” Indonesia”. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., Kell, Walter G. 2002. *Modern Auditing*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Jurnal. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurna Akuntansi & Keuangan Vol.4, No. 2, November, 79-92
- Ghozali, Imam. 2010. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence*. “Low Balling”, and Disclosure Regulation. Journal of Accounting and Economics 3. Agustus, p. 113-127
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 2002. “*Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Yogyakarta: BPF.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Edisi kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mardisar, Diani, dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan terhadap kualitas kerja auditor. SNA X Makasar. AUEP-11*
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam. Jakarta : Salemba Empat..
- Rahman, Ahmad Taufik. 2009. Persepsi Auditor mengenai pengaruh kompetensi, independensi, *due professional care* terhadap kualitas audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Saripudin, Herawaty dan Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Binar Akuntans. Vol 1, No 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukriah, Akram dan Inapaty. 2009. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Tjun Lauw Tjun, Elizabet dan Santy. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor*. Jurnal Akuntansi. Volume 4. Nomor 1. Pp 33-56.
- Widyanto Aris, 2012. Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.